



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Kepulauan Seribu adalah salah satu kabupaten yang berada di utara DKI Jakarta. Dibagi menjadi 2 bagian yaitu utara dan selatan, Kepulauan Seribu berpusat di Pulau Pramuka. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka termasuk ke dalam Kelurahan Pulau Panggang.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah sebuah kabupaten administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Wilayahnya meliputi gugusan kepulauan di Teluk Jakarta. Bupati nya saat ini adalah Ir. Tri Djoko Sri Margianto, M.Eng. Sebelumnya wilayah Kepulauan Seribu merupakan salah satu kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Utara. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Pulau Pramuka yang mulai difungsikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten sejak tahun 2003. Terdapat dua kecamatan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yakni Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan membawahi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, dan Kelurahan Pulau Untung Jawa. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara membawahi tiga kelurahan juga

yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Panggang.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai jumlah penduduk sebanyak lebih kurang 20.000 jiwa yang tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Kesebelas pulau tersebut di antaranya pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, dan Pulau Sebir. Selain pulau-pulau berpenghuni, terdapat pula beberapa pulau yang dijadikan sebagai pulau wisata, seperti Pulau Bidadari, Pulau Onrust, Pulau Kotok Besar, Pulau Puteri, Pulau Matahari, Pulau Sepa, dan sebagainya. Di wilayah kabupaten ini terdapat pula sebuah zona konservasi berupa taman nasional laut bernama Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKS). Sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dan di dalamnya juga terdapat zona konservasi, maka tidaklah mengherankan bilamana pengembangan wilayah kabupaten ini lebih ditekankan pada pengembangan budi daya laut dan pariwisata. Dua sektor ini diharapkan menjadi *prime-mover* pembangunan masyarakat dan wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pulau Tidung, Pulau Pari dan Pulau Untung Jawa tepatnya di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Propinsi DKI Jakarta. Penulis sengaja mengambil sampel di Kepulauan Seribu Selatan pada bulan Maret 2015 dengan beberapa pertimbangan diantaranya daerah ini merupakan salah satu objek wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan dari Provinsi DKI Jakarta bila

dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Kepulauan Seribu. Dalam cakupannya, terdapat beberapa pulau yang paling diminati oleh para wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di Kepulauan Seribu seperti Pulau Tidung, Pulau Untung Jawa, dan Pulau Pari dari beberapa gugusan pulau yang ada di dalamnya.

Warna air laut yang bening kehijauan membuat sadar bahwa masih ada tempat tidak jauh dari Jakarta dimana kita bisa menemukan air laut yang jernih. Tidak seperti air laut yang ada di pantai pinggiran Jakarta yang airnya coklat kehitaman karena terlalu banyak polutan.

Menurut situs jakarta.go.id (2015), secara administratif jumlah penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan mencapai 7.865 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 2.584 jiwa per km² dengan luas wilayah mencapai 304 ha. Untuk mencapai pulau ini, dapat diakses dengan mudah melalui perjalanan air melalui dermaga Muara Angke sebagai dermaga utama yang menyajikan penyebrangan ke arah Kepulauan Seribu. Pulau Seribu dapat juga diakses melalui beberapa dermaga lain, hanya mungkin dengan ongkos dan jadwal yang berbeda.

Kepulauan seribu dibagi menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Tak hanya menyajikan keindahan laut dengan air yang jernih, di kompleks pulau ini juga terdapat beberapa lokasi menarik untuk dikunjungi seperti penangkaran penyu sisik yang dilindungi, pelestarian jenis tanaman bakau, akuarium bawah laut, budi daya ikan laut, *camping ground*, *diving* dan *snorkling point*.

Secara geografis, Kepulauan Seribu terletak di $5^{\circ}23'$ - $5^{\circ}40'$ LS, $106^{\circ}25'$ - $106^{\circ}37'$ BT sebelahutara Jakarta. Dalam cakupannya, terdapat beberapa pulau yang paling diminati oleh para wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di Kepulauan Seribu seperti Pulau Tidung, Pulau Untung Jawa, dan Pulau Pari dengan beberapa gugusan pulau yang ada di dalamnya.

Yang luar biasa dan membuat kita lebih nyaman di pulau ini adalah keramahan penduduk sekitar yang sering membantu, menyapa dan tersenyum kepada para wisatawan. Memang sudah menjadi kebiasaan penduduk sekitar untuk saling membantu sesama karena hubungan persaudaraan masih sangat dekat antara warga yang satu dan yang lain.

Yang menjadi *point* utama dari wisata Pulau Pramuka ini adalah gugusan terumbu karang yang tersebar di sekitar Pulau Pramuka. Dengan menggunakan baju pelampung, sepatu katak, masker dan snorkle kita akan bisa melihat keindahan terumbu karang berwarna-warni secara langsung dan ikan-ikan hias yang berenang di terumbu karang juga sangat indah.

Secara garis besar di bawah ini penulis paparkan beberapa faktor penunjang di Pulau pramuka berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Demografi

Masyarakat yang mendiami Kepulauan Seribu Selatan sebagian besar adalah etnis Betawi, Bugis, Banten, dan Madura.

2. Fasilitas

Tata tempat tinggal dan sanitasi Kepulauan Seribu cukup baik, sedangkan dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Sarana pra sarana cukup memadai mulai dari masjid, rumah sakit, sekolah, dermaga, TPI (Tempat Pelelangan Ikan), kapal pengangkut sampah yang berkeliling di area Kepulauan Seribu, villa dan penginapan bagi pengunjung wisata.

3. Transportasi

Kepulauan ini dapat dicapai melalui perjalanan laut dengan perahu motor tradisional dari pelabuhan nelayan Muara Angke, Kelurahan Kapuk Muara atau dengan perahu motor cepat (*speedboat*) dari dermaga kapal Marina Ancol di kompleks Taman Impian Jaya Ancol. Apabila ingin melakukan perjalanan ke pulau lainnya di Kepulauan Seribu, pengunjung dapat menyewa *ojek perahu* untuk diantar langsung ke Pulau Panggang, Pulau Karya, Pulau Semak Daun, dan gugusan-gugusan pulau lainnya.

4. Konservasi

Di kepulauan ini terdapat sarana pelestarian lingkungan, diantaranya pelestarian penyu sisik(*Eretmochelys imbricata*) yang saat ini jumlahnya sudah sedikit sehingga dilindungi dimulai dari penetasan telur penyu yang diambil pada malam sebelumnya di pantai Pulau Pramuka. Masih dibangun ini ada kolam tempat penyu-penyu cacat dipisahkan dari yang sehat dan terlihat adanya pemisahan antara penyu yang masih kecil dengan usia sekitar 3 bulan dipisahkan dengan penyu yang sudah agak besar.



Gambar 3.1. Penangkaran Penyu

Dokumentasi Penulis di Lokasi Penangkaran

Penanaman bakau sebagai upaya perbaikan pertahanan pantai. Di bagian luar bangunan ada tempat pembibitan *mangrove* yang nantinya jika sudah siap akan ditanam di pantai bagian belakang Pulau Pramuka yang lokasinya hanya beberapa meter dari lokasi tempat pemeliharaan penyu.

3.2. Studi Lapangan

3.2.1. *Timeline*

Pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner yang dilaksanakan sebagai studi lapangan dilakukan dengan jadwal seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 3.1. *Timeline* Studi Lapangan

Hari, tanggal	Keterangan
Minggu, 15 Maret 2015	Observasi pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu Selatan, kecuali Pulau Untung Jawa
Senin, 16 Maret 2015	Wawancara dengan Bapak Ir. Budi Utomo selaku Wakil Bupati Pulau Seribu
Selasa, 17 Maret 2015	Penyebaran dan pengisian angket kepada responden yang ada di Kepulauan Seribu Selatan, kecuali Pulau Untung Jawa
Rabu, 18 Maret 2015	Observasi ke Pulau Untung Jawa

3.2.2. Detail

Pada hari Minggu, 15 maret 2015 penulis melakukan observasi singkat di pulau-pulau di Kepulauan Seribu Selatan untuk mendapatkan informasi tentang titik-titik lokasi wisata yang ada Pulau Tidung, Pulau Pari sekaligus melakukan pengambilan foto dokumentasi untuk digunakan dalam perancangan desain *guide book*. Hasil pengamatan yang penulis lakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tujuan Observasi

No	Observasi	Tujuan
1	Pulau Pramuka	Untuk mendapatkan informasi dan gambaran lokasi wisata di Pulau Tidung, Pulau Pari, Pulau Untung Jawa dan titik-titik lokasi wisata yang ada di pulau tersebut
2	Pulau Untung Jawa	Untuk mendapatkan informasi dan gambaran lokasi wisata di Pulau Untung Jawa dan titik-titik lokasi wisata yang ada di pulau tersebut

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maka penulis mendapatkan informasi secara detail dan nyata tentang informasi dan gambaran lokasi wisata di Pulau Tidung, Pulau Pari, Pulau Untung Jawa dan titik-titik lokasi wisata yang ada di pulau tersebut dan untuk mendapatkan informasi juga gambaran lokasi wisata di Pulau Untung Jawa dan titik-titik lokasi wisata yang ada di pulau tersebut.

Observasi/pengamatan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan secara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diobservasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kondisi objek yang diobservasi, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan bahan atau data yang diperlukan, dan juga dapat memudahkan penulis dalam membuat *guide book* karena penulis merasa sudah memahami situasi dan gambaran serta kondisi geografis objek penelitian.

Pada hari Rabu, 18 maret 2015 penulis melakukan observasi untuk yang kedua kalinya tetapi di tempat yang berbeda yaitu di Pulau Untung Jawa untuk mendapatkan informasi tentang titik-titik lokasi wisata yang ada di pulau tersebut sekaligus melakukan pengambilan foto untuk dokumentasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maka penulis mendapatkan informasi secara detail dan nyata tentang Kepulauan Seribu Selatan.

Pada hari Senin, 16 Maret 2015 penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ir. Budi Utomo, selaku Wakil Bupati Kabupaten Pulau Seribu. Wawancara yaitu

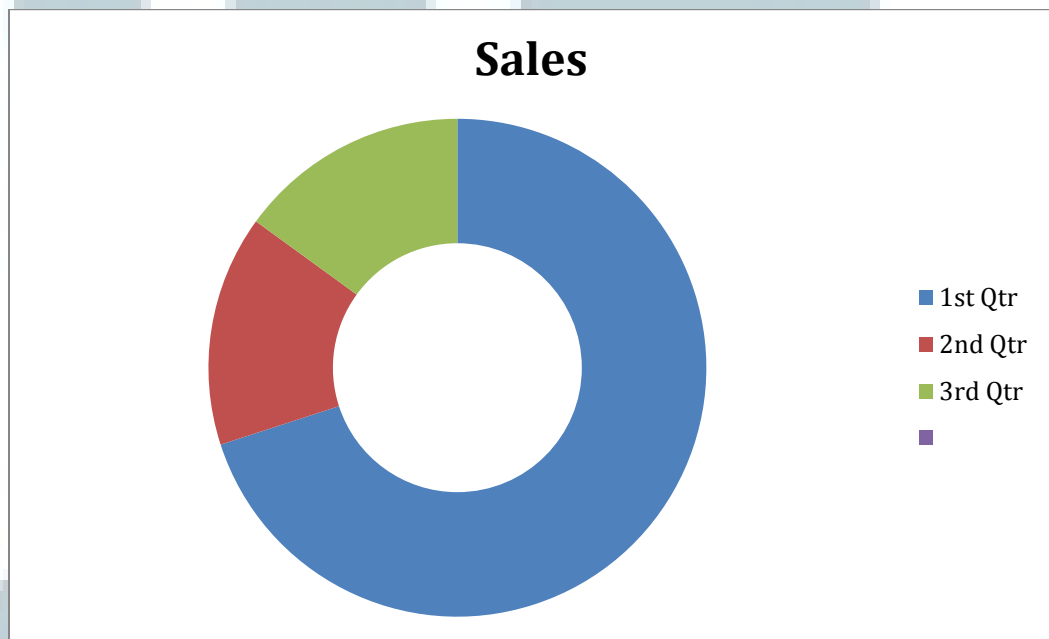
suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi melalui seseorang yang dianggap mengetahui atau memahami atau mungkin memangku kepentingan di daerah tersebut (untuk data-data yang bersifat konsep, sejarah, dan data penting lainnya), seperti yang penulis lakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang penulis anggap mengetahui secara detail tentang kondisi objek wisata tersebut.

Pada hari Selasa, 17 Maret 2015 penulis melakukan pencarian informasi untuk melengkapi data yang penulis perlukan melalui pengisian angket yang penulis lakukan secara random kepada 30 responden yang penulis temui di lokasi wisata Kepulauan Seribu.

Kuisisioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi melalui seseorang secara bersamaan yang dilakukan secara acak (random sampling) dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari pihak-pihak tertentu. Setelah kuisisioner diisi oleh responden, penulis mengolah jawaban tersebut yang kemudian dijumlahkan untuk dijadikan skor penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Dari hasil kuisisioner yang penulis bagikan kepada responden, maka penulis mendapatkan gambaran dan kesimpulan kondisi di Kepulauan Seribu Selatan. Secara detail penulis paparkan sebagai berikut.

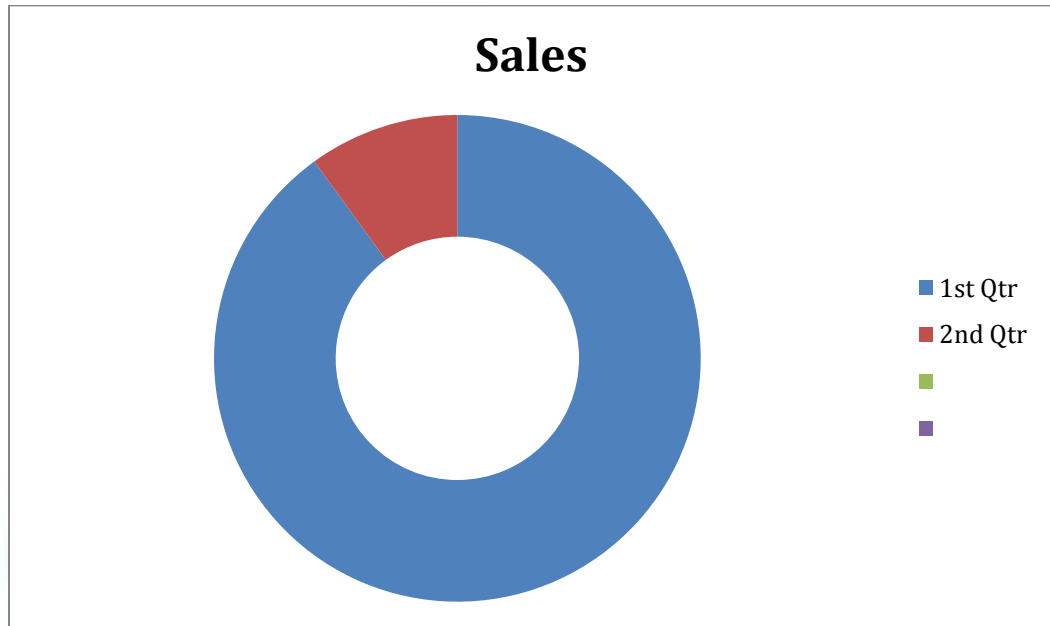
Dari 30 responden yang penulis teliti berdasarkan jenis kelamin pria 60% dan wanita 40%, Dari 30 responden yang penulis teliti ternyata responden yang belum mengunjungi Kepulauan Seribu sebelumnya 80%, yang pernah mengunjungi 10% dan yang sering mengunjungi Kepulauan Seribu sebanyak 10%. Rata-rata usia wisatawan yang berkunjung adalah muda mudi atau usia muda hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket yang berkunjung ke Kepulauan Seribu a. >21 tahun mencapai 70% b. 21 tahun 15% dan c. <21 tahun mencapai 15%.



Gambar 3.2. Grafik Kuisioner 1

Dokumentasi Pribadi Penulis

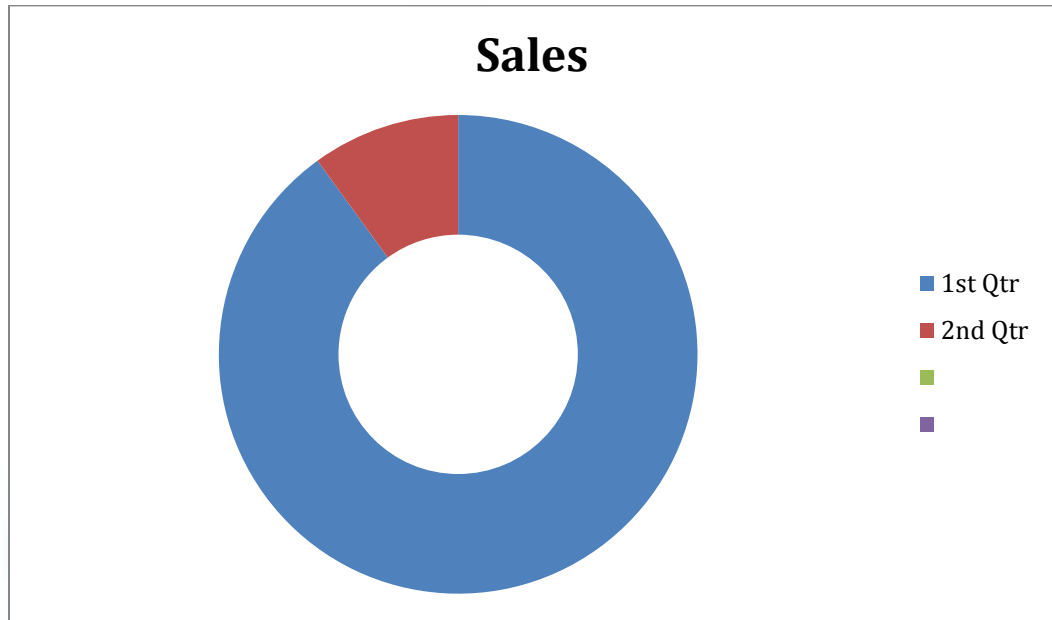
Dari 30 responden yang penulis teliti 90% pernah merasa kesulitan atau kebingungan untuk menentukan arah tujuan ketika pertama kali mengunjungi Kepulauan Seribu dan 10% mengatakan tidak.



Gambar 3.3. Grafik Kuisisioner 2

Dokumentasi Pribadi Penulis

Dari 30 responden yang penulis teliti 90% menjawab ya, kemudian 10% menjawab bahwa mereka sempat bertanya kepada penduduk setempat tentang lokasi sebuah tempat yang dituju dan 10% tidak bertanya tentang lokasi titik wisata yang tersebar di pulau yang dikunjungi.

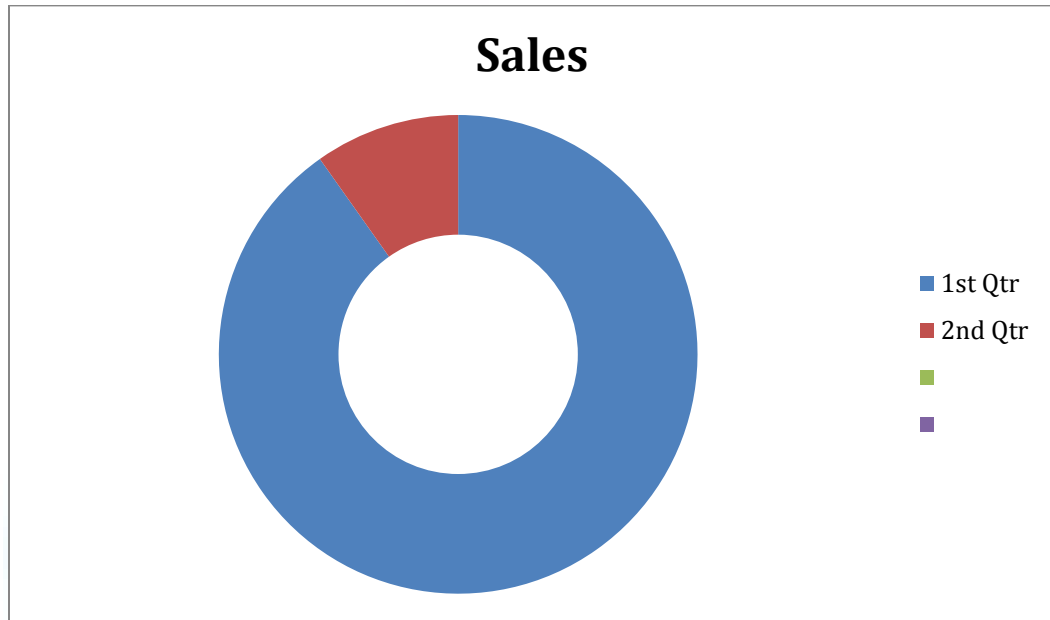


Gambar 3.4. Grafik Kuisioner 3

Dokumentasi Pribadi Penulis

Dari 30 responden yang penulis terdapat 92% responden menjawab terdapat hambatan sehingga mereka harus bertanya kepada penduduk sekitar dan 8% menjawab tidak ada hambatan sehingga tidak perlu bertanya kepada penduduk sekitar.

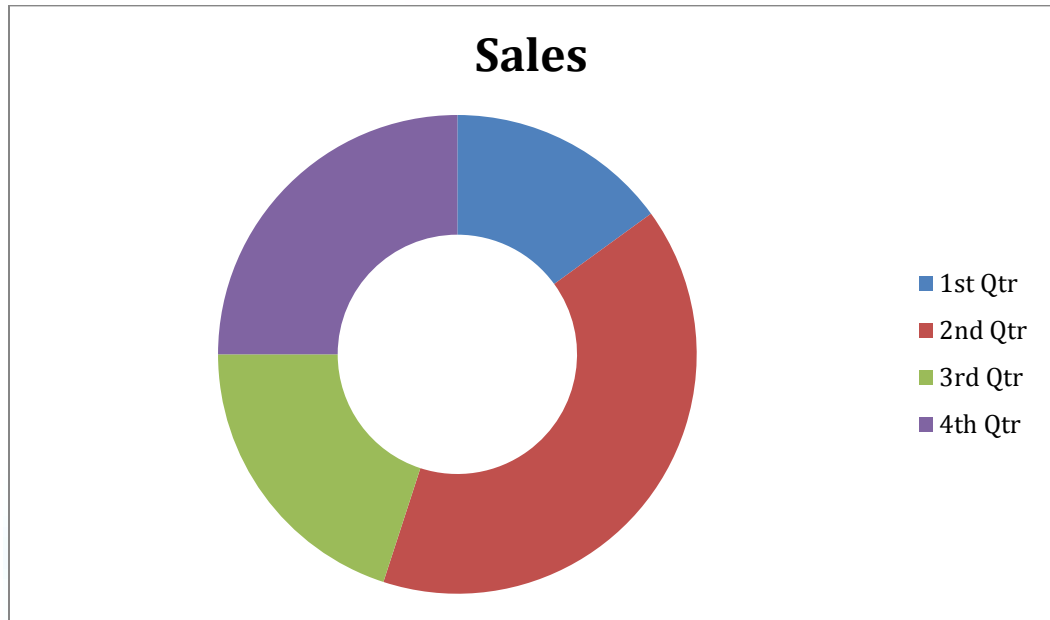
UMN



Gambar 3.5. Grafik Kuisioner 4

Dokumentasi Pribadi Penulis

Dalam perjalanannya, terdapat hambatan yang membuat wisatawan kebingungan untuk menentukan arah dan tujuan dalam berwisata di Kepulauan Seribu hal ini terbukti bahwa penulis meminta jawaban kepada 30 responden dan hasilnya adanya keterbatasan pemikiran tentang titik wisata yang ingin dituju berikutnya 15%, ketidakadaannya penunjang untuk mengetahui wisata apa yang ada di pulau tempat wisatawan berada 40%, tidak adanya pemberitahuan tentang fasilitas apa saja yang terdapat dalam satu pulau 20% dan sebanyak 25% menjawab tidak ada hambatan.

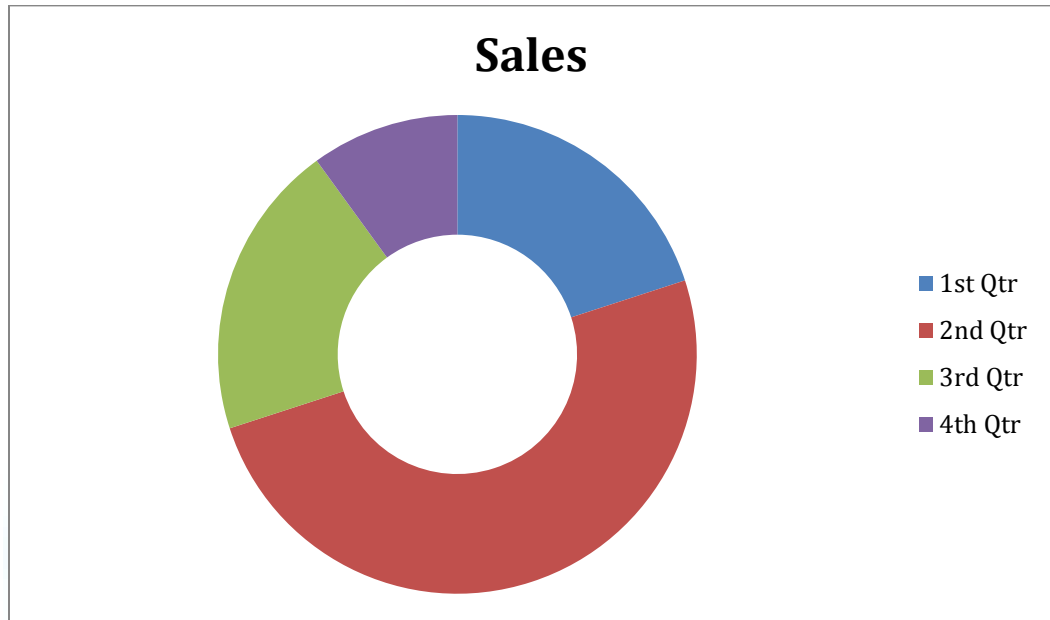


Gambar 3.6. Grafik Kuisisioner 5

Dokumentasi Penulis

Jenis lokasi wisata yang paling ingin kunjungi di Kepulauan Seribu adalah konservasi dan pelestarian alam (Konservasi Penyu dan Mangrove) 20%, lokasi wisata pantai berpasir putih 10%, titik lokasi penyelaman 50% dan lokasi untuk menikmati pemandangan laut 20%.

UMN

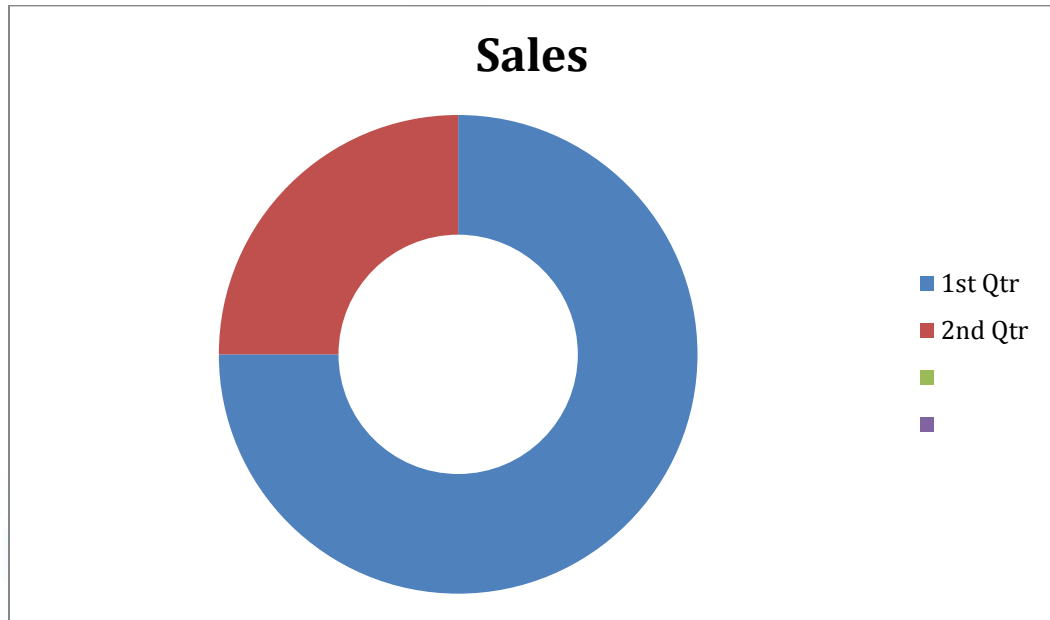


Gambar 3.7. Grafik Kuisioner 6

Dokumentasi Penulis

Setelah melihat dan mengunjungi Kepulauan Seribu, apakah masih harus bertanya kepada penduduk sekitar tentang lokasi yang ingin di tuju dari 30 responden 100% menjawab ya. Kurangnya informasi yang tersaji saat ini membuat wisatawan tidak dapat menuju spot-spot wisata secara keseluruhan dalam satu pulau.

Para wisatawan harus mengubah rute perjalanan atau memutar balik rute perjalanan, dari 30 responden menjawab Ya, tidak mengubah rute sebanyak 30% dan harus mengubah rute sebanyak 70%.

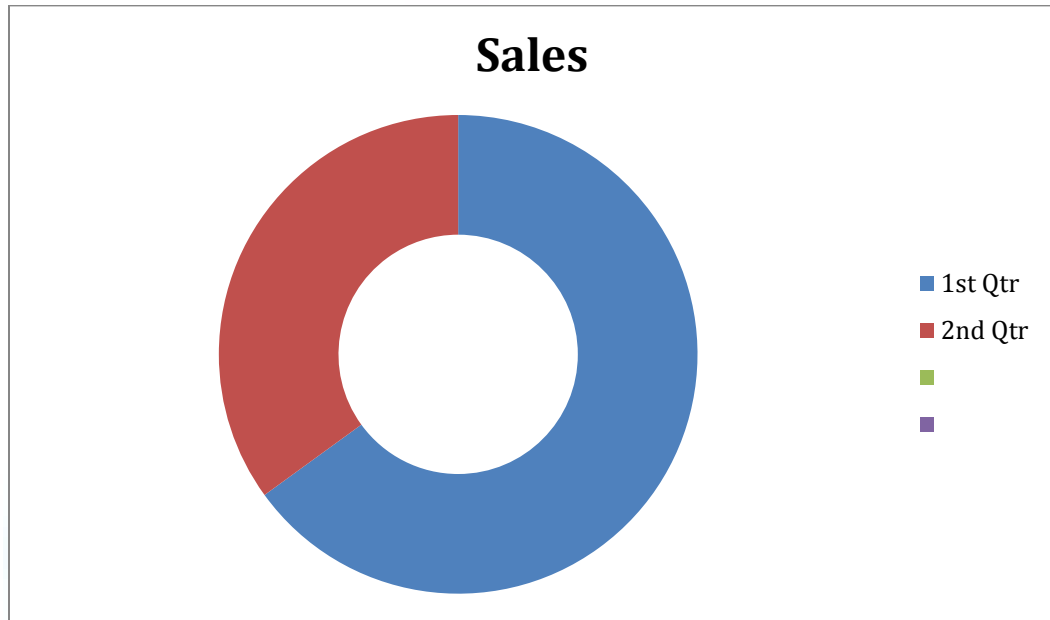


Gambar 3.8. Grafik Kuisioner 7

Dokumentasi Pribadi Penulis

Setiap kali ingin menuju titik lokasi wisata di Kepulauan Seribu wisatawan 30 responden yang penulis teliti terdapat jawaban 100% menjawab Ya harus harus bertanya kepada masyarakat sekitar.

Dalam perjalanan menelusuri pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu, adakah titik lokasi wisata yang ingin dikunjungi namun sulit ditemukan dari 30 responden yang penulis teliti terdapat jawaban 65% menjawab ya, dan 35% menjawab tidak, ada lebih dari satu tempat dan semua titik wisata mudah ditemukan sebanyak 35%.

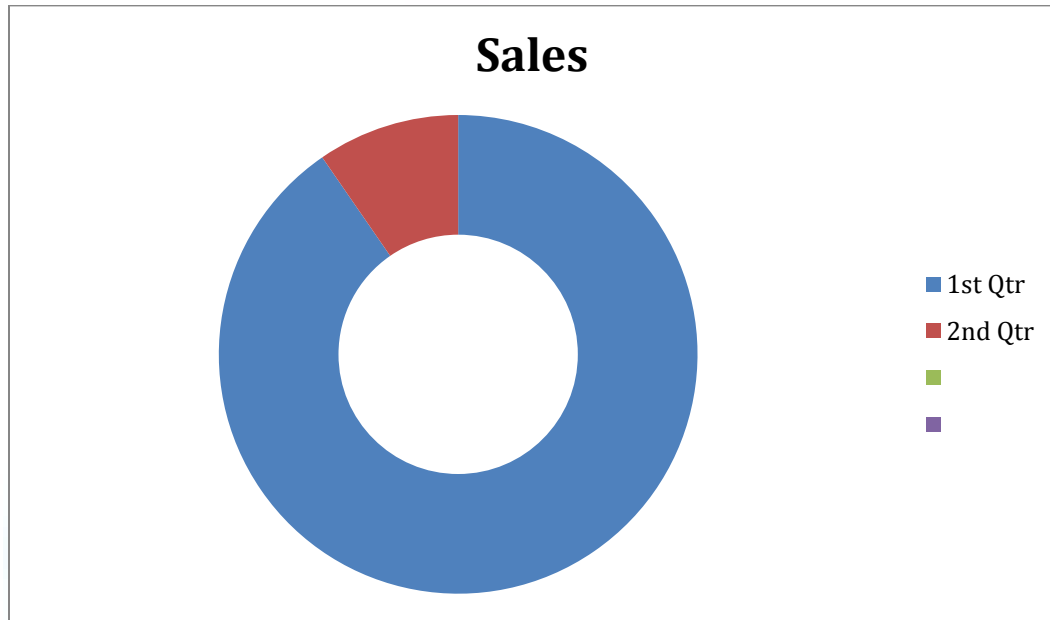


Gambar 3.9. Grafik Kuisioner 8

Dokumentasi Pribadi Penulis

Dari 30 responden yang penulis teliti, perlu adanya *guide book* untuk memperjelas titik lokasi wisata yang ada di Kepulauan Seribu Selatan terdapat jawaban 94% menjawab ya dan 6% menjawab tidak.

UMN



Gambar 3.10. Grafik Kuisiner 9

Dokumentasi Pribadi Penulis

3.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Observasi Kepulauan Seribu Selatan
Para wisatawan yang mengunjungi kecamatan-kecamatan di Kepulauan Seribu Selatan beserta gugusan pulaunya membutuhkan *guide book*.
2. Wawancara

Hingga saat ini, memang belum ada *guide book* dari Kepulauan Seribu. Dalam perkembangannya ke depan, pihak pemerintah daerah ingin membuat sebuah

perkembangan untuk mempromosikan Kepulauan Seribu dengan beberapa media. Dalam objek wisatanya, spot *diving* dan *snorkeling* menjadi titik wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan.

3. Angket/Kuisisioner

Diketahui ciri-ciri wisatawan berdasarkan gender antara pria dan wanita seimbang. Perlu adanya penambahan panduan wisata atau yang biasa disebut *guide book* bagi wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata yang paling ingin kunjungi di Kepulauan Seribu Selatan.

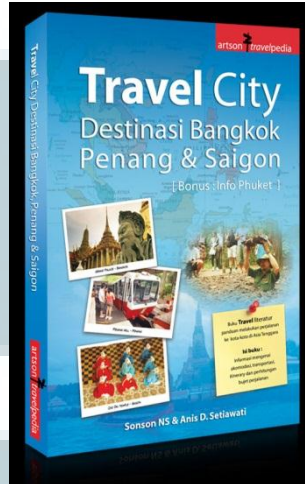
4. Observasi Pulau Untung Jawa

Banyak lokasi-lokasi wisata di sebelah timur dan utara pulau yang belum ramai dikunjungi oleh wisatawan, karena para wisatawan masih belum banyak yang tahu tentang keberadaan lokasi wisata tersebut. Contohnya seperti jejeran pohon *mangrove* dan pepohonan rindang dengan pemandangan laut lepas beserta jejeran karang yang menghiasi pantainya.

3.4. Studi Visual

Selain melakukan studi lapangan, penulis juga melakukan studi terhadap beberapa referensi visual yang cocok untuk diaplikasikan dalam rancangan *guide book*. Berikut ini beberapa referensi visual yang digunakan oleh penulis:

1. *Travel city*: Destinasi Bangkok, Penang dan Saigon



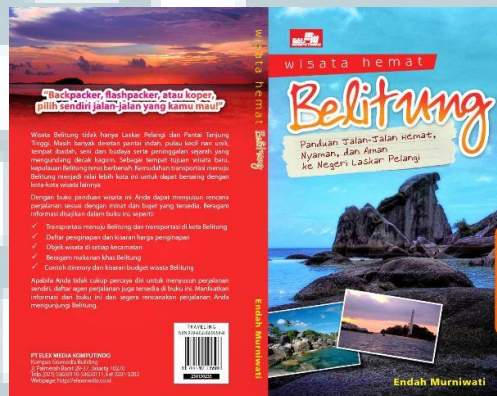
Gambar 3.11. Contoh Buku Referensi 1

Buku panduan wisata ini dinilai penulis memiliki beberapa kelebihan dalam menjelaskan titik wisata dari lokasi wisata yang diangkat. Penggunaan bahasa baku yang digunakan membuat pembaca lebih mudah mengerti. Buku ini juga dinilai baik karena sang pembuat buku ini meletakkan beberapa foto sebagai ciri khas dari satu titik lokasi tertentu yang mewakili lokasi wisata itu sendiri. Selain hal tersebut, buku ini dinilai penulis cukup baik karena pembuat buku *Travel City* ini mencantumkan peta yang jelas dalam kurun wilayah tertentu di mana pengunjung dapat mengalokasikan daerah terdekat untuk dikunjungi agar tidak membuang waktu para pengunjung.

Di samping itu, terdapat pula beberapa kelemahan yang dinilai penulis cukup berisiko kepada para pembaca. Seperti pada petanya yang hanya menampilkan cakupan wilayah tertentu. Peta ini dinilai penulis terlalu kecil karena tidak menampilkan wilayah-wilayah yang ada disekitar area wisata,

yang membuat para pengunjung menjadi agak kebingungan ketika selesai berwisata pada satu titik tertentu. Selain itu, bentuknya yang terlalu tebal dengan pemilihan bahan kertas yang menyerap air dengan cepat membuatnya tidak efisien untuk dibawa bepergian ketika kita sampai di titik lokasi wisata. Dengan kata lain, jenis *travel guide book* ini tidak untuk dibawa saat kita pergi ke lokasi tapi untuk dibaca di rumah dan dihafalkan.

2. Wisata Hemat: Belitung



Gambar 3.12. Contoh Buku Referensi 2

Buku ini dinilai cukup baik dan memiliki beberapa kelebihan oleh penulis karena *layout*, pemilihan tipografi dan fotografinya yang baik. Foto dan tipografi mampu disetarakan dan diatur dengan seimbang oleh pembuat buku ini. Semua lokasi yang berada di Belitung dibahas secara lengkap dan mendetail di dalam *guide book* ini. Buku ini juga membahas beberapa *tips and tricks* yang dapat digunakan para pengunjung untuk mengeluarkan uang secara efisien di Belitung.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan di dalam desainnya, sama seperti buku sebelumnya buku ini tidak dapat dibawa bepergian karena masalah teknisnya. Buku ini juga tidak menampilkan peta untuk menunjukkan titik koordinat wisata yang ingin dituju sehingga mau tidak mau para pengunjung harus bertanya beberapa kali kepada orang disekitar untuk menuju titik wisata yang ingin dikunjungi.

3. *Panduan Wisata: Yogyakarta*



Gambar 3.13. Contoh Buku Referensi 3

Buku panduan wisata ini memiliki banyak kelebihan dalam desain. Baik *angle* fotografi, *layout*, tipografi hingga sisi teknis memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan dua referensi sebelumnya, meskipun secara ukuran masih belum memungkinkan untuk dibawa ke manapun dengan mudah.

Namun di balik kelebihan-kelebihannya itu, buku ini memiliki kelemahan di mana text yang digunakan terlalu banyak dibandingkan dengan foto yang disajikan. Hal ini membuat buku ini terkesan membosankan untuk

dibaca ketika membuka beberapa halaman awal yang langsung memaparkan teks panjang hingga beberapa halaman ke belakang.

